

Revisi Team Perumus Doktrin – 10 Okt 2021

# 1

---

## DASAR PEMAHAMAN DOKTRIN



# DASAR PEMAHAMAN DOKTRIN

## A. MAKNA KATA DOKTRIN

Kata *pengajaran* bahasa Indonesia sering diganti dengan kata *doktrin*, sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris yang sudah menjadi umum dalam bahasa Indonesia. Kata *doktrin* itu tidak ada dalam Alkitab bahasa Indonesia yang menggunakan kata *ajaran* atau kata *pengajaran*, tetapi kata *doktrin* adalah kata biasa yang dipakai dalam Alkitab bahasa Inggris. Dalam buku pedoman ini, baik kata *doktrin* maupun kata *pengajaran* akan dipakai dengan memiliki arti yang sama. *Pengajaran* adalah *doktrin*, yaitu hal-hal yang kita percaya dan ajarkan (Ul. 32:2, Ams. 4:2, Mrk. 1:22, Kis. 2:42, 2 Yoh. 1:9).

## B. PRINSIP-PRINSIP GYKT DALAM MENENTUKAN DOKTRIN

### 1. Prinsip Sola scriptura

*Sola scriptura* (hanya Alkitab), hal ini berarti hanya Alkitablah yang menjadi standar bagi kita, karena Alkitab tidak mengandung kesalahan dan tidak bersalah. Alkitab juga memiliki otoritas, kecukupan dan kejelasan untuk mendidik kita. Dengan demikian hanya melalui Alkitablah kita dapat mengenal Allah dan mengenal diri sendiri, serta belajar hidup dengan benar di hadapan Allah.

### 2. Prinsip Ketidakbersalahan Alkitab (Ineransi Alkitabiah)

Pandangan ortodoksi (yaitu kepatuhan terhadap doktrin-doktrin yang terumuskan dalam pengakuan iman yang ditetapkan konsili-konsili oikumene di abad 1-5) secara tegas menyatakan bahwa keseluruhan Alkitab (setiap kata dari Alkitab) adalah Firman Allah yang menyatakan kebenaran dari Tuhan. Tidak ada bagian dari Alkitab yang tidak diinspirasi Allah. Alkitab adalah Firman Allah.

Kata ineransi berasal dari kata kerja dasar bahasa Latin *errare* yang mengimplikasikan sesuatu yang menjauhi kebenaran, sehingga kata ineransi menyatakan kualitas yang bebas dari kesalahan.

Jadi doktrin ineransi Alkitab berarti Alkitab adalah firman yang diwahyukan oleh Allah sendiri dan diilhamkan Roh Kudus kepada para penulisnya sehingga naskah aslinya memiliki kualitas yang bebas dari kesalahan, bukan hanya dalam hal yang berkaitan

dengan moral dan kerohanian tetapi juga termasuk hal yang berkaitan dengan sejarah, geografi, dan ilmu pengetahuan.

### **3. Prinsip pewahyuan secara progresif**

Secara umum, pewahyuan progresif adalah pernyataan kehendak Allah yang dinyatakan secara bertahap pada Perjanjian Lama, dan dinyatakan secara penuh dalam Perjanjian Baru (Ibr. 1:1-2). Pewahyuan progresif tidak dipahami sebagai penambahan pada isi Alkitab.

Untuk memahami kebenaran pernyataan kehendak Allah ini dibutuhkan pencerahan. Pencerahan adalah pekerjaan Roh Kudus yang membantu membukakan pikiran dan hati orang percaya, supaya mereka dapat mengerti (menafsirkan) Alkitab dengan benar, dan mengaplikasikan kebenaran itu dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan mereka.

### **4. Prinsip kasih dan kesatuan Tubuh Kristus**

GYKT menerapkan prinsip kasih terhadap Tubuh Kristus, meskipun memiliki pandangan yang berbeda. GYKT menggunakan 4 standar sebagai koridor kesatuan Tubuh Kristus, yaitu: Tritunggal, Kristologi, Soteriologi, Kanon Alkitab.

Ayat yang digunakan sebagai referensi adalah Efesus 4:4-6 -- “satu Tuhan, satu iman, satu baptisan” dengan penjabaran:

- a. Satu Tuhan (Kepala atas segala sesuatu) dan satu juruselamat yaitu Yesus Kristus (Ef. 4:5 band Rm. 14:8-9; 1 Kor. 8:6)
- b. Satu iman dalam Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan bagi semua orang.
- c. Satu baptisan, yaitu dibaptis ke dalam Tubuh Kristus dan baptisan dalam Nama Bapa, Anak dan Roh Kudus (Ef. 4:5), sebagai sebuah pengakuan terbuka, bukti eksternal dari iman.
- d. Satu Allah dan Bapa (sumber dari semua makhluk) mengatasi segala sesuatu, dan ada di dalam semua orang percaya yang melalui kuasa Roh-Nya menjadi bait Allah.

## **C. DOKTRIN/PENGAJARAN PARA RASUL ADALAH PENTING SEBAGAI FONDASI GEREJA**

Inilah prinsip bahwa gereja dibangun di atas dasar pengajaran para rasul dan nabi, di mana Kristus sebagai Batu Penjuru (Kis. 2:42, Ef. 2:19-20, Kis. 15:1-2).

GYKT dalam pengakuan imannya mengakui prinsip-prinsip yang tertuang dalam Pengakuan Iman Rasuli ([ortodoksi](#)).

Walaupun pernah ada banyak konsili Gereja, yang kita pertahankan sebagai pemberi dasar doktrin yang sehat adalah:

1. *Konsili Nicea* – 325 M yang membahas soal Allah Tritunggal.
2. *Konsili Konstantinopel* – 381 M yang memperkuat doktrin Allah Tritunggal dan menolak Sabellianisme yang mengajarkan bahwa tidak ada tiga pribadi, hanya satu dengan tiga wujud di dalam Ke-Allah-an.
3. *Konsili Kalsedon* – 451 M yang membahas Doktrin Kristologi dan bahwa Yesus memiliki dua natur (kesatuan *hypostasis*).